

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sub sektor perikanan air laut di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar di Indonesia. Hal ini mengingat wilayah Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.508 pulau dan 81.000 Km garis pantai, dimana sekitar 70 % wilayah teritorialnya berupa laut. Dengan perairan laut seluas total 5,8 juta Km² (berdasarkan konvensi PBB tahun 1982), Indonesia menyimpan potensi sumberdaya hayati dan non hayati yang melimpah (Resosudarmo, *et al* ,2002). Hal ini menyebabkan sebagian besar masyarakat tinggal dan menempati daerah sekitar wilayah pesisir dan menggantungkan hidupnya sebagai nelayan.

Jumlah nelayan perikanan laut di Indonesia menurut kategori nelayan maka status nelayan penuh merupakan jumlah terbesar dari nelayan sambilan utama maupun nelayan sambilan tambahan dan jumlah ini setiap tahunnya menunjukkan peningkatan (Dirjen Perikanan Tangkap, 2002). Hal ini mempunyai indikasi bahwa jumlah nelayan yang cukup besar ini merupakan suatu potensi yang besar dalam pembangunan perikanan. Keberadaan kehidupan para nelayan dihadapkan dengan sejumlah permasalahan yang terus membelitnya, seperti lemahnya manajemen usaha, rendahnya adopsi teknologi perikanan, kesulitan modal usaha, rendahnya pengetahuan pengelolaan sumberdaya perikanan, rendahnya peranan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, dan lain sebagainya mengakibatkan

kehidupan nelayan dalam realitasnya menunjukkan kemiskinan. (Jolanda, Venda 2003).

Masalah bagi nelayan kecil, sering dihadapkan pada permodalan yang identik dengan pembiayaan yang sulit di tanggulangi, hal ini terkait dengan kelangsungan kegiatan melaut. Akses nelayan terhadap sumber-sumber kredit yang formal sangat terbatas, tetapi lebih mudah mendapatkan modal dari sumber-sumber kredit informal seperti bank plecit dengan bunga yang sangat tinggi. Hanya kalangan nelayan yang mempunyai kapal-kapal besar yang mudah mendapatkan modal.

Data statistik perbankan Indonesia November 2005 menunjukkan 14,9% disalurkan ke koperasi, 39,6% ditujukan untuk kredit modal kerja dan kredit UMKM menurut lokasi proyek per daerah tingkat I di Jawa Tengah diperoleh sebesar 9.3% dari seluruh propinsi yang ada di Indonesia. Data Biro Pusat Statistik yang ditunjukkan pada tabel 1.1 juga memperlihatkan jumlah persentase kredit perbankan yang tersalurkan pada usaha mikro hanya 32.94%. ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil usaha mikro dan rumah tangga yang memanfaatkan bank untuk menutupi kekurangan modal usahanya.

Dari LKM (lembaga kredit mikro) non bank yang berjumlah sekitar 9.000 unit, dari 39 juta pengusaha mikro pinjaman yang tersalurkan ke masyarakat baru berjumlah Rp 2,53 trilyun. Artinya, pelaku usaha yang sudah memperoleh kesempatan mengakses sumber pembiayaan mikro baru 6,65%. Seperti dipahami bersama, usaha mikro sangat sulit mengakses ke perbankan. Biaya administrasi yang relatif mahal menjadi salah satu faktornya. Perbankan memilih dana Rp 1 milyar

untuk melayani kredit satu orang, dari pada melayani seribu orang dengan kredit masing-masing Rp 1 juta. Hal ini disebabkan karena adanya kesenjangan antara lembaga keuangan perbankan dengan usaha kecil. Salah satu sebab kesenjangan tersebut adalah lembaga keuangan perbankan merupakan lembaga keuangan yang dikelola secara modern, sedangkan usaha mikro sebagian besar dikelola secara tradisional tanpa memiliki pembukuan yang baik (Setyo Budiantoro, 2003). Adapun mengenai alokasi penyaluran kredit perbankan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Realisasi Business Plan Kredit Perbankan untuk UMKM di Indonesia Tahun 2002-2005
 (dalam trilyun rupiah)

Rencana Penyaluran	2002		2003		2004		2005	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Kredit per Jenis Usaha								
Usaha Mikro	4.41	14.31	7.5	18	13.6	35.32	21,1	32,94
Usaha Kecil	12.7	41.23	15.2	36	10.5	27.40	19,7	32,61
Usaha Menengah	13.8	44.80	19.7	46	14.3	37.22	19,6	32,45
Total UMKM	30.89	100	42.4	100	38.5	100	60,4	100
Realisasi Kredit	35.9	116	25.86	61	30,49	79,19	32,23	53,33

Sumber: BPS (2005).

Keterangan:

Jumlah : realisasi penyaluran kredit (triliun Rupiah)

% : persentase dari total penyaluran (%).

Selama periode dari tahun 2002 hingga 2005, total realisasi penyaluran senantiasa di bawah 50% dari total rencana penyaluran kredit perbankan untuk UMKM. Penyerapan paling rendah terjadi pada kelompok penyaluran kredit untuk usaha mikro. Untuk penyerapan paling tinggi terjadi pada kelompok kredit usaha menengah. Hingga tahun 2005, penyaluran untuk kelompok kredit usaha mikro terlihat mengalami peningkatan yang konsisten setiap tahunnya. Untuk kredit pada kelompok usaha menengah terlihat mengalami penurunan setiap tahunnya sejak tahun

2003. Pertumbuhan realisasi penyerapan kredit UMKM terlihat mengalami penurunan dari sebesar 116% pada tahun 2002 menjadi hanya sebesar 53,33% pada tahun 2005 dari total rencana penyaluran kredit usaha untuk UMKM.

Lembaga kredit dan pengembangannya merupakan salah satu alat kebijakan yang strategis untuk menjangkau usaha ekonomi lemah. Keikutsertaan kelompok ini dalam perekonomian desa yang senantiasa berkembang merupakan salah satu prasyarat bagi peningkatan kehidupan dan martabatnya (Mubyarto, 1986). Bersamaan dengan itu, lembaga pembiayaan informal juga beroperasi dalam perekonomian masyarakat termasuk masyarakat pertanian. Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro termasuk lembaga pembiayaan informal merupakan langkah yang tepat dalam upaya mengentaskan kemiskinan dan pengembangan ekonomi rakyat (Krisnamurti, 2005).

Para nelayan kecil berharap dengan adanya kredit usaha yang cepat, meskipun dengan bunga yang tinggi mempunyai sumbangan riil terhadap usaha mereka secara terus-menerus dalam rangka meningkatkan pendapatan yang diperoleh sebagai akibat tambahan modal dalam usaha melaut. Keadaan ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang di terima oleh nelayan dan pada akhirnya mempengaruhi pula tingkat kesejaterannya. Dalam Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2004-2009, disebutkan bahwa masalah yang dihadapi dalam *revitalisasi* pertanian diantaranya adalah (Bappenas, 2006):

- 1) Rendahnya kesejahteraan nelayan dan relatif tingginya tingkat kemiskinan
- 2) Akses ke sumberdaya produksi termasuk pemodalannya yang terbatas
- 3) Belum optimalnya pemanfaatan sumberdaya perikanan yang ada.

Permasalahan tersebut menjadi kendala serius yang perlu diupayakan penanggulangannya. Keberpihakan pemerintah, terutama keberadaan lembaga keuangan relatif masih sedikit terhadap pengembangan bidang usaha perikanan. Dari permasalahan tersebut maka masyarakat nelayan di Kecamatan Kragan memanfaatkan kredit informal.

Dari data Dinas Perikanan Kabupaten Rembang. Kecamatan Kragan merupakan Basis perkampungan nelayan dengan produksi perikanan laut yang cukup besar. Dengan potensi sebesar itu masyarakat nelayan di Kecamatan Kragan masih banyak yang hidup miskin karena pemanfaatan sumber daya perikanan khususnya perikanan laut sampai saat ini didominasi oleh usaha perikanan rakyat yang umumnya memiliki karakteristik skala usaha kecil, aplikasi teknologi yang sederhana, jangkauan penangkapan yang terbatas disekitar pantai dan *produktivitas* yang relatif masih rendah (Badrus dkk, 2001). Produktivitas nelayan di Kecamatan Kragan masih rendah umumnya diakibatkan ketrampilan dan pengetahuan serta penggunaan alat penangkapan maupun perahu yang masih sederhana sehingga *efektifitas* dan *efesiensi* alat tangkap dan penggunaan faktor-faktor produksi lainnya belum optimal.

Berdasarkan uraian yang disampaikan di atas, penelitian ini akan melakukan kajian statistik dan ekonomi yang menguraikan apakah ada perbedaan yang berarti antara rata-rata pendapatan nelayan (responden), sebelum menggunakan kredit

informal dan sesudah menggunakan kredit informal. Sumber permodalan nelayan diperoleh dari dua pihak, yaitu dari koperasi primer nelayan setempat dan pinjaman dari rentenir (bank plecit). Disamping itu, pihak peneliti akan menguraikan secara deskriptif mengenai profil dan aktivitas nelayan di Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang, Propinsi Jawa Tengah.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam studi ini adalah apakah ada pengaruh kredit informal terhadap peningkatan pendapatan nelayan pantai studi kasus pada nelayan pantai di Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk melihat secara deskripsi profil dan aktivitas responden sebagai nelayan pantai di Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah.
- 2) Apakah ada pengaruh kredit informal terhadap peningkatan pendapatan nelayan pantai studi kasus pada nelayan pantai di Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini hasilnya diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yang baik bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Diantaranya adalah:

1) Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

2) Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi untuk mengaplikasikan kebijakan yang tepat mengenai subsektor perikanan air laut.

1.5. Studi Terkait

Elfindri dan Zein, Alfian (2001) meneliti tentang kredit untuk nelayan dan perbaikan manajemen. Hasil analisis menunjukkan bahwa kredit yang berasal dari lembaga pemerintah atau lembaga kredil komersial telah dihadapi oleh berbagai kendala, pemahaman terhadap seringnya kredit macet yang di salurkan nelayan perlu kajian ulang.

Harahap, Nuddin (1997) meneliti tentang evaluasi kredit informal terhadap usaha penangkapan ikan dan rumah tangga nelayan dalam upaya memperbaiki sistim perkreditan didesa pantai Pasuruan Jawa Timur. Hasil analisis regresi menunjukkan

bahwa kredit informal berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan dan selama ini kredit belum mampu memenuhi kebutuhan permodalan nelayan.

Purna, Ibnu (2005) meneliti tentang strategi pembiayaan mikro bagi nelayan kecil. Hasil analisis deskriptif menunjukkan strategi pembiayaan mikro melalui 4 kebijakan pokok melalui pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil. Pertama, menciptakan iklim usaha yang kondusif. Kedua, menciptakan sistem penjaminan secara finansial terhadap usaha operasional nelayan. Ketiga membentuk lembaga mikro yang baru dan memperkuat yang sudah ada. Keempat menyediakan bantuan teknis dan pendampingan secara manajerial guna meningkatkan status usaha nelayan dalam jangka panjang.

Nurmanaf, Rozany (2007) Meneliti tentang lembaga pembiayaan informal mikro lebih dekat dengan petani. Hasil analisis deskriptif menunjukkan pembiayaan kredit informal lebih dikenal oleh petani kecil dari pada pembiayaan kredit formal.

1.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Diduga ada perbedaan yang berarti antara rata-rata pendapatan nelayan pantai, sebelum dan sesudah menggunakan kredit informal.

1.7. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini adalah:

Pendapatan nelayan pantai adalah pendapatan bersih nelayan pantai dari kegiatan melaut (menjual hasil tangkapan ikan) dikurangi biaya operasional yang dinyatakan ke dalam mata uang Rupiah.

1.8. Metode Penelitian

1.8.1. Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber penelitian. Untuk memperoleh data ini harus dicari melalui nara sumber atau orang yang kita jadikan obyek penelitian. Data ini berupa hasil dari proses wawancara personal yaitu proses wawancara dengan tatap muka langsung dengan responden. Mereka yang disebut responden di sini adalah masyarakat di Kecamatan Kragan yang bermata pencaharian atau menggantungkan pendapatannya dari aktivitas perikanan laut.

Dari kriteria ini diperoleh data populasi sebanyak 1.480 nelayan yang tersebar di 10 daerah tingkat pedesaan. Kriteria selanjutnya, akan dipilih responden yang telah menjadi anggota paguyuban nelayan di masing-masing desa dan paguyuban pusat nelayan di Kecamatan Kragan, setidaknya selama lebih dari 10 tahun. Dengan menggunakan metode *purposive random sampling*, akan diambil sebanyak 10 responden di masing-masing desa, sehingga total jumlah responden yang dipilih sebanyak 100 orang. Alasan dipilihnya 10 responden didasarkan rata-rata banyaknya nelayan yang mempersiapkan untuk melakukan penangkapan ikan di pos nelayan di masing-masing desa.

1.8.2. Tempat Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh kredit informal terhadap peningkatan pendapatan nelayan ini akan mengambil data responden di Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang. Hal ini didasarkan pada populasi yang dituju adalah masyarakat nelayan pantai.

1.8.3. Metode Penarikan Sampel

Pengambilan sampel dengan teknik *purposive random sampling*. Dari 10 desa pesisir pantai yang ada di Kecamatan Kragan diambil 10 nelayan pantai per desanya, sehingga dari keseluruhan diperoleh sampel sebanyak 100 responden.

1.8.4. Alat Analisis

Ada dua metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik. Adapun uraian untuk masing-masing analisis adalah:

1.8.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menginterpretasikan jawaban responden, baik mengenai profil responden maupun jawaban pertanyaan pada kuesioner ke dalam bentuk tabulasi. Metode tabulasi dilakukan dengan mengelompokkan jawaban ke dalam masing-masing pilihan jawaban. Selanjutnya, distribusi jawaban akan dinyatakan ke dalam nilai persentase yang menyatakan persen jawaban terhadap total keseluruhan jumlah responden. Adapun rumus untuk menghitung persentase distribusi jawaban adalah:

$$P_i = \frac{p_i}{T} \times 100\%$$

di mana:

P_i = Persentase jawaban i (%)

p_i = Banyaknya responden yang memilih jawaban (orang)

T = Total banyaknya responden (orang).

1.8.4.2 Analisis Statistik

Analisis statistik dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan metode uji beda dua rata-rata sampel berpasangan. Dalam hal ini, sampel berpasangan terdiri atas pendapatan nelayan pantai sebelum dan sesudah mendapatkan kredit dari lembaga kredit informal. Adapun rumus untuk menghitung nilai t-statistik adalah (Jogiyanto, 2007):

$$t = \frac{\bar{D}}{S_D \sqrt{n}}$$

Dengan:

$$\bar{D} = \frac{\sum D}{n}$$

$$S_D = \frac{\sqrt{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n}}}{n - 1}$$

di mana:

\bar{x}_1 = Nilai rata-rata variabel yang pertama

\bar{D} = Perbedaan rata-rata pendapatan nelayan pantai sebelum dan setelah mengambil kredit

S_D = Perbedaan Standar deviasi sebelum dan sesudah mengambil kredit

n = Jumlah sampel nelayan pantai ke-1 atau ke-2

Dalam penelitian $n_1 = n_2$ karena nelayan pantai sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nelayan pantai sampel yang sama, baik sebelum dan sesudah mengambil kredit.

Langkah dalam analisis ini sebagai berikut :

Formulasi H_0 dan H_a .

$$H_0 : x_1 \geq x_2$$

$$H_a : x_1 < x_2$$

Hipotesis nol (H_0) menerangkan bahwa tidak ada pengaruh kredit informal terhadap pendapatan nelayan pantai. Untuk hipotesis alternatif menerangkan bahwa ada pengaruh kredit informal terhadap pendapatan nelayan pantai. Batas kritis untuk menolak ataupun tidak menolak hipotesis nol didasarkan pada sejumlah pengamatan (N) sebanyak 100 responden dan besarnya derajat kebebasan (df) sebesar $N-1 = 100 - (2-1) = 99$. Nilai batas kritis untuk uji satu sisi pada tingkat signifikansi (α) sebesar 5% adalah 1,980. Selanjutnya membandingkan t-statistik dengan t-tabel sehingga demikian menolak ataupun menerima H_a .

1.9. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini mengikut sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesa penelitian, studi terkait, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori memuat tinjauan pustaka dan studi empiris yang telah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya.

BAB III GAMBARAN UMUM

Gambaran umum memberikan uraian mengenai kondisi umum sektor pertanian, subsektor perikanan air laut terhadap PDRB , produksi perikanan.

BAB IV ANALISIS DATA

Menganalisis data dengan alat statistika, serta menginterpretasikan arti ekonomi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Menguraikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian sekaligus memberikan saran sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait.